
MENGANALISIS KOMPETENSI GURU PAUD YANG PROFESIONAL

Oleh

Resha Aftika Dewi¹, Dadan Suryana²

¹Mahasiswa Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

²Dosen Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

E-mail: ¹reshaaftika09@gmail.com, ²dadansuryana@yahoo.com

Article History:

Received: 06-11-2021

Revised: 23-11-2021

Accepted: 27-12-2021

Keywords:

Kompetensi Guru, Guru Profesional, PAUD.

Abstract: Tujuan dari penelitian ini agar dapat memahami bagaimana kompetensi guru PAUD yang profesional. Dalam penelitian ini mempelajari tentang bagian dari kompetensi yang dimiliki oleh guru PAUD. Kompetensi yang dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Peserta didik sangat membutuhkan guru yang profesional dalam mengajar karena akan membantu pemahaman yang efektif pada anak usia dini. Serta kerjasama antara guru dan juga orang tua merupakan suatu bentuk yang mampu membantu dalam proses perkembangan anak. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka, dengan menggunakan sumber dari jurnal, buku, surat kabar dan lainnya. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa hampir rata rata semua guru perlu pembinaan dalam kompetensi yang harus dimiliki oleh anak. Guru yang profesional akan melahirkan anak bangsa yang cerdas dan integritas.

PENDAHULUAN

Profesi merupakan sesuatu yang dinamakan jabatan dalam pekerjaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sehartian (Hendri, 2010) profesi merupakan sebutan untuk seseorang dalam pengabdian pada suatu pekerjaan. Namun dalam profesi seseorang juga harus memiliki keahlian dalam bidang pekerjaannya tersebut. Salah satu profesi yang perlu memiliki keahlian dalam bidangnya yaitu profesi guru, hal ini merupakan guru adalah contoh tauladan yang akan ditirukan oleh anak didik. Oleh sebab itu guru harus memiliki keahlian dan juga pendidikan yang lebih tinggi karena yang menghasilkan anak bangsa yang cerdas.

Guru adalah bagian dari proses mengajar. Guru hadir dalam memberikan upaya dalam pembentukan sumber daya manusia potensi dalam bidang pembangunan. Memahami guru Menurut para ahli, profesi juga salah satu yang merupakan setiap orang memiliki kekuasaan dan tuntutan dalam mengajar peserta, baik secara pribadi maupun klasik, di dalam atau di luar sekolah. Guru merupakan suatu hal profesi yang diharapkan oleh setiap orang yang dapat memberikan potensi kepada peserta didik yang lebih bermutu. Maka dari itu guru yang harus memberikan pendidikan yang bermutu bagi anak didik hendaknya memiliki kemampuan dalam mengajar sesuai dengan

keahliannya.

Guru berkualitas adalah hal yang diharapkan dan menjadi sebagai tuntutan di berbagai jenis pendidikan, baik itu guru PAUD, SD, SMP, SMA. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan bangsa yang akan menjadikan anak didik dengan cerdas, ceria, dan memiliki integritas serta membangun karakter yang baik. Maka di butuhkan guru yang professional dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini. Keberhasilan anak didik selalu dikaitkan dengan proses belajar mengajar yang ditetapkan oleh guru. Berdasarkan masalah yang sering terjadi dalam pendidikan adalah kurangnya pengetahuan dari guru, masih banyak guru yang memiliki potensi rendah dalam mengajar. Maka dari itu guru sangat dibutuhkan potensi dalam mengajar serta menerapkan ilmu kepada anak didik.

Sebagai guru yang professional adalah hal yang harus ada disetiap guru agar dapat meningkatkan peserta didik dengan tujuan pembelajaran. Guru yang professional juga dijadikan contoh sebagai guru yang dijadikan sebagai contoh dari sosok keguruannya dengan memiliki wawasan yang luas serta memiliki kompetensi yang dapat mendukung dalam kegiatannya.

Menurut (Jamin, 2018) guru harus memiliki empat kompetensi pokok yaitu kemampuan pedagogic, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi professional. Kemampuan itu menjadikan sekumpulan pengetahuan, keterampilan, dan kaidah instansi yang diperlukan. Setelah dimiliki, tentunya harus dipertahankan, dikuasai dan tergambar bagian dalam usaha proses guru melaksanakan tugas-tugas profesional dalam kelas.

Umumnya, dari berbagai sumber yang membahas tentang kemampuan guru, ruang lingkup kompetensi profesional guru terkait ditentukan dan dirangkum menurut Dudung (2018) sebagai berikut: (a) Memahami dan mampu menerapkan landasan filosofis, psikologis, sosiologis dan filosofis pendidikan dan masih banyak lagi. (b) Memahami dan menerapkan teori pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. (c) Menjadi tanggung jawabnya untuk bisa menangani dan mengembangkan bidang penelitian. (d) Pahami dan terapkan berbagai metode pembelajaran. (e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar terkait. (f) Mampu menyusun dan melaksanakan rencana studi. (g) Kemampuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. (h) Dapat menumbuhkan kepribadian siswa.

Sedangkan menurut Usman (2011) kompetensi guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas secara bertanggung jawab dan benar. Jenis kemampuan yang juga diungkapkan yaitu (1) Kemampuan pribadi meliputi pengungkapan kepribadian, interaksi dan komunikasi, bimbingan dan konsultasi, manajemen sekolah, dan penelitian sederhana untuk tujuan pengajaran. (2) Kemampuan profesional meliputi penguasaan landasan pendidikan, penguasaan bahan ajar, penyusunan silabus, penyusunan silabus, evaluasi hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah dipaparkan kompetensi guru tersebut untuk menerbitkan guru yang berkompeten sangatlah penting karena guru memiliki fungsi yang sangat strategis menurut Aziz (2016) yaitu sebagai berikut: (1) mengajarkan, artinya memberikan informasi dengan cara berurutan langkah demi langkah. (2) membimbing/mengarahkan, artinya menuntun terhadap orang yang belum paham, (3) membaca, membina yaitu memberbaiki dari kesalahan yang pernah ada tidak pernah putus dalam belajar.

Kemampuan mengajar mengacu pada kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan pendidikan, termasuk kemampuan mengevaluasi, merencanakan, melaksanakan proses dan mengevaluasi pembelajaran. Kemampuan kepribadian berkaitan dengan kepribadian, tingkah laku dan moralitas citra guru, dan tergantung pada karakteristik perkembangan anak usia dini, seperti sabar, penyayang, lembut, ramah, bersih, ceria, jujur, bertanggung jawab, beraneka ragam, dan berkarakter baik. sikap.

Kompetensi sosial ialah kemampuan guru berhubungan dengan orang lain, terutama anak, orang tua siswa, masyarakat sekitar, sesama guru, kepala sekolah, bisa bekerja sama, mampu menjalin komunikasi empatik dengan masyarakat. Kompetensi professional berkaitan dengan pekerjaan guru, seperti halnya dengan anak sesuai dengan kewajibannya, anak memahami kemampuan dari bentuk tugas perkembangan anak, memahami tingkat kemampuan anak usia dini, prinsip belajar sambil bermain, mampu dalam mengasuh dan menuntun anak.

Dari paparan tersebut maka dalam penelitian ini dilaksanakan penelitian literatur untuk melihat bagaimana kompetensi guru saat ini yang telah terjadi di setiap sekolah dilihat dari hasil penelitian yang sudah ada.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini untuk menjawab masalah yang terjadi, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka. Melalui jenis penelitian studi kepustakaan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan referensi mengenai kompetensi guru PAUD yang professional.

Penelitian ini mengumpulkan banyak referensi seperti dari buku, jurnal, penelitian terdahulu, serta surat kabar dan lain-lain yang menyangkut dengan pembahasan. Penelitian kepustakaan ini juga mempelajari tentang fenomena-fenomena yang terjadi saat ini maupun kejadian yang lalu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru professional adalah keharusan yang dimiliki oleh guru, sebagaimana yang diungkapkan oleh Noor (2019) menjadi professional merupakan meramu kualitas dengan integritas menjadi guru professional sebagai keharusan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Nurhayati & Rakhman, 2017) bahwa pendidik PAUD memiliki secara ideal yang diharapkan yaitu (1) guru mengerti kelima landasan filosofi asesmen pembelajaran di PAUD (2) guru dapat menerapkan teknik penilaian berbentuk catatan yang menyeluruh, (3) Guru bisa mengajarkan dengan banyak cara yang tidak mudah membuat anak bosan.

Berikut kompetensi guru sebagaimana yang telah diungkapkan dan diteliti oleh Fitria (2017) bahwasanya dalam penelitiannya ditemukan bahwa kompetensi pedagogik pada guru PAUD di kecamatan yang diteliti sudah baik. Guru di lembaga PAUD tersebut beragam lulusan mulai dari tamatan SMA sampai S1 yang lulusan di luar PAUD. Di Lembaga tersebut masih sedikit yang terdapat lulusan sarjana PG PAUD. Sehingga dalam proses belajar mengajar guru harus meningkatkan kemampuannya terlebih dahulu. Maka dari itu pembelajaran pada anak usia dini dengan menggunakan prinsip belajar seraya bermain. Tidak memfokuskan kepada calistung.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Winarni (2017) guru memiliki kesulitan

dalam mengajarkan sains pada anak karena kurangnya pemahaman konsep sains bagi guru masih menggunakan buku untuk acuan dalam belajar, keterbatasan alat, bahan, dan waktu, serta penerapan konsep yang belum didukung dari lingkungan anak. Guru kurang mampu mengaplikasikan konsep pembelajaran sains pada anak cara mengajarkan seperti menerapkan kepada anak sekolah dasar. Maka dari itu kompetensi guru harus ditingkatkan agar sesuai dengan tujuan dalam menerapkan pembelajaran sains pada anak. Pembelajaran sains dapat diterapkan dengan menggunakan kegiatan sehari-hari yang mudah dipahami oleh anak. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru sangat diperlukan untuk kelangsungan pendidikan yang diberikan pada anak usia dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Djohar (Rochayadi, 2014) bahwa dalam pemanfaatan bidang penelitian sebagai bahan ajar sebagai sarana pengajaran, kemampuan guru berkaitan dengan kemampuan melaksanakan tugas, serta kemampuan mengajar terkait dengan fungsi guru dalam memusatkan perhatian pada perilaku siswa

Sebagai bagian dari proses pengajaran, kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran tidak boleh dianggap sebagai pelengkap profesi guru. Seorang guru profesional sejati dapat menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa. Selain itu, menurut data dari Inrawati (Yuslam dkk., 2017), tidak ada guru PAUD bergelar sarjana di PG PAUD terlihat berbeda dalam pemahamannya terhadap anak dan pemahamannya terhadap pembelajaran.

Hasil penelitian dari (Saripudin, 2019) mengemukakan bahwa kompetensi profesional pada guru PAUD masih tergolong rendah karena terlihat dalam beberapa aspek bagaimana penguasaan konsep-konsep perkembangan anak usia dini, memahami tentang kebijakan PAUD, menguasai belajar tematik, pendekatan bermain dalam proses belajar mengajar dan bermain dalam belajar calistung. Terdapat masih ada beberapa aspek yang belum dikuasai oleh guru yaitu dalam kompetensi sosial, hal ini guru perlu memperhatikan dan harus banyak mendapatkan informasi dan pembelajaran dari luar. Selanjutnya aspek kerjasama antara guru dan orang tua harus ada, terdapat masih beberapa guru yang kurang berkomunikasi dengan orang tua murid sehingga menimbulkan miskomunikasi. Pentingnya komunikasi antara guru dan orang tua untuk membahas setiap perkembangan anak dan hal-hal yang sudah dipelajari di sekolah terhadap anak usia dini. Dari sekian hal yang terjadi maka pembinaan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi sangatlah penting. Pembinaan yang diharapkan dilakukan dengan kegiatan yang bersifat formal serta informal.

Selanjutnya adapun menurut Suryana (2013) dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak melalui pendidikan anak usia dini, program pendidikan harus disesuaikan dengan karakteristik anak yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda. Program pendidikan harus memberikan rangsangan-rangsangan, dorongan, dan dukungan kepada anak.

Dari berbagai hasil penelitian yang mengemukakan tentang kompetensi guru, terlihat bahwa banyak bentuk karakteristik untuk guru PAUD, seperti yang diungkapkan oleh Spencer (Suprihatiningrum, 2014) menyatakan bahwa kompetensi memiliki lima ciri, yaitu (a) motivasi yang merupakan sesuatu yang perlu dihasilkan dalam otak manusia; (b) ciri dan bentuk tubuh yang konsisten dalam situasi dan informasi; (c) konsep diri yaitu sikap; nilai-nilai dan citra seseorang. (d) Pengetahuan, informasi yang diperoleh seseorang

berdasarkan bidang tertentu, (e) Keterampilan memiliki kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan tubuh dan pikiran.

Dari karakteristik kompetensi yang ada pada guru PAUD ditunjukkan bahwa profesionalisme guru tidak dilihat dari pemahamannya tentang teknologi maupun manajemen, melainkan kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru juga dilihat dari sikap atau tingkah laku yang akan disebut dengan guru professional.

PENUTUP

Kesimpulan

Guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan perkembangan anak usia dini. Guru yang profesional akan mendidik anak bangsa yang berpendidikan, guru yang professional juga Kemampuan yang dimiliki yaitu kemampuan mengajar, kemampuan sosial, kemampuan kepribadian dan kemampuan profesional. Seorang guru yang kompeten akan mampu mendidik anak-anak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Salah satu kompetensi yang sangat berpengaruh pada anak usia dini merupakan kompetensi sosial, kompetensi sosial perlu ada pada guru, karena kompetensi sosial ini akan mendukung situasi proses pembelajaran anak.

Dalam meningkatkan kompetensi guru dibutuhkan kegiatan-kegiatan dalam pengembangan untuk meningkatkan kemampuan professional yang memiliki kompetensi. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan memiliki pemahaman yang baik pula dengan tujuan mampu meningkatkan perkembangan pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aziz, Hamka Abdul. (2016). Karakter Guru Profesional: Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan. Jakarta: Al-Mawardi Prima
- [2] Dudung, Agus. (2018). Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ). Vol 5(1). Hal. 10-21
- [3] Hendri, Edi. (2010). Guru Berkualitas: Profesional dan Cerdas Emosi. Jurnal Saung Guru. Vol. 1(2). Hal 1-11
- [4] Jamin, Hanifuddin. (2018). Upaya meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam. Vol 10 (1).
- [5] Noor, Moh. (2019). Guru Profesional dan Berkualitas. Semarang: Alprirn
- [6] Usman, Uzer. (2011). Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- [7] Nurhayati, Sri. & Rakhman, Anita. (2017). Studi Kompetensi Guru PAUD dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran dan Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Cimahi. Jurnal Pendidikan Anak. Vol 6 (2). Hal 109-120
- [8] Fitria, Nila. (2017). Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAUD. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA. ISBN 978-602-19411-2-6.
- [9] Winarni, Dyah Setyaningrum. (2017). Analisis Kesulitan Guru PAUD dalam Membelajarkan IPA pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Sains & Matematika. Vol 5(1). Hal 12 22
- [10] Rochayadi, Iman. (2014). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD Melalui Pendidikan Pelatihan Guru di PAUD Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Jurnal EMPOWERMENT. Vol 4 (1). Hal 1-10
- [11] Yuslam. Setiani, R.E. & Sari, Almi Kurnia. (2017). Studi Tentang Kompetensi Guru

- PAUD Berkualitas Akademik Sarjana PG PAUD dan Non PG PAUD di PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga. Jurnal Pendidik Anak. Vol 3 (2). Hal 151-168
- [12] Suprihatiningrum, Jamil. (2014). Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- [13] Suryana, Dadan. (2013). Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Peraturan Menteri No.58 Tahun 2009. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Vol 13(2). Hal 53-61
- [14] Saripudin, Aip. (2019). Kompetensi Guru Pendamping PAUD dalam Memenuhi Standar Layanan PAUD Non Formal di Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Pendidikan Anak. Vol 5(2). Hal 63-77